



PENERAPAN ALAT BANTU BOLA PLASTIK SPON DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI SISWA/I KELAS V SD FASTABIQUL KHAIRAT SAMARINDA

Rafli Finanda, Jance Jacob Sapulete

*Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman
raflifinanda07@gmail.com, jance.sapuete@fkip.unmul.ac.id*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah permainan bola voli menggunakan bola plastik spons pada siswa/i kelas V Thoriq SD Fastabiqul Khairat Samarinda. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Penelitian ini bertempat di SD Fastabiqul Khairat Samarinda. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Thoriq Sekolah Dasar Fastabiqul Khairat Samarinda. Instrumen dalam penelitian ini dengan mendata nilai aspek psikomotor siswa/i dalam pembelajaran berlangsung dan hasil unjuk kerja peserta didik dalam melakukan passing bawah bola voli dengan bola plastik spon. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bola plastik spon dapat meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa/i selama dua siklus tindakan terhadap siswa/i kelas V Thoriq SD Fastabiqul Khairat Samarinda, baik siswa putra maupun putri, sehingga mendapatkan hasil yang mencapai nilai KKM. Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik putra maupun putri kelas V Thoriq SD Fastabiqul Khairat Samarinda dapat dilihat dari hasil tindakan selama prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini di peroleh bahwa ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM, pada prasiklus siswa/i yang tuntas mencapai 35% dan nilai rata-rata 57,08, kemudian meningkat pada tindakan siklus I, siswa/i yang tuntas mencapai 65% dengan nilai rata – rata kelas mencapai 71,25, dan mengalami lagi peningkatan pada siklus II, siswa/i yang tuntas mencapai 85% dengan nilai rata-rata 79,58.

Kata kunci: *bola voli, passing bawah, penelitian tindakan kelas (ptk)*

1. Pendahuluan

Permainan bola Voli merupakan olahraga beregu dengan 6 orang pemain dilapangan dan menguasai semua teknik dasar yaitu passing, smash, servis, dan blok. Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang dilangsungkan oleh 2 regu. Setiap regu memiliki 12 pemain, dengan 6 orang sebagai tim inti serta 6 pemain lainnya menjadi pemain pengganti (Putra, O. & Rifki, M. S., 2021). Permainan diawali dengan melakukan servis ke daerah lawan dan setiap regu memainkan bola maksimal 3 sentuhan tiap pemain. Passing bawah merupakan awalan dari serangan yang digunakan sebagai penerimaan servis, (Putra, O. & Rifki, M. S. 2021). Membentuk pola serangan yang diawali dengan passing bawah yang baik akan menghasilkan serangan yang akurat dan mematikan. Poin didapat ketika setiap regu dapat memasukkan bola

pada daerah lawan dan regu lawan melakukan kesalahan sendiri.

Penguasaan teknik dasar perlu dilatih dengan waktu yang tidak sebentar. bagi pemula ditekankan gerakan tubuh yang benar, posisi tangan dan kaki serta timing pada bola. Passing bawah merupakan suatu teknik dasar yang paling mendasar untuk diajarkan kepada siswa/i atau pemain pemula (Hudah, M., & Rais, A. N., 2020). Latihan yang dilakukan bukan berfokus pada hasil, melainkan pada gerakan-gerakan dasar dalam melakukan passing bawah. Hasil terbaik akan mengikuti seiring perkembangan otot dan usia. Sebagai pemula berlatih dan belajar passing bawah merupakan Teknik dasar yang paling penting. Pemula atau siswa/i sangat penting untuk menumbuhkan rasa senang dan minat bermain bola voli di awal. Alat yang tepat bertujuan untuk memberikan rasa senang bermain bola voli dan menekankan pada gerak dasar.

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu peneliti mendapat beberapa hal, yaitu ketika pembelajaran PJOK berlangsung menggunakan media bola voli pada umumnya terlihat siswa/i kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan bola terasa sakit, berat dan tangan juga merah. Pembelajaran kurang seimbang dari segi jumlah bola dan peserta didik dikarenakan bola voli memiliki harga yang cukup mahal. Pada pembelajaran passing bawah bola voli beberapa peserta didik takut dalam mencoba gerakan dan kurang berpartisipasi aktif sehingga kondisi kelas kurang menyenangkan. Pemilihan alat dirasa kurang sesuai dan kurang kreatif saat pendidik melakukan pengajaran.

Siswa/i terbilang memiliki kekuatan otot belum maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik, maka dari itu solusinya adalah memilih media yang tepat atau modifikasi bola voli dengan tujuan mempermudah memainkan permainan bola voli dan menumbuhkan rasa senang serta minat. Bola voli sebagai media perlu dimodifikasi menyerupai asli dan fungsinya seperti yang diharapkan. Modifikasi bola plastik memiliki beberapa kriteria, yaitu : mempunyai karakteristik bola yang sangat ringan dibandingkan dengan bola voli pada umumnya, terbuat dari bola plastik yang dilapisi busa dan lakban dengan konsep mirip dengan aslinya sehingga lebih mudah dan nyaman digunakan (Manan, A. & Bachtiar, 2017). Modifikasi bola plastik dapat menjadi pengganti bola voli untuk berlatih dan bermain bola voli, dengan manfaatnya adalah bola ringan, tidak sakit saat benturan dengan kedua tangan, dapat fokus pada gerakan dasar, dan sebagai pemicu minat bermain.

Modifikasi pada dasarnya berarti melakukan perubahan atau penyesuaian. Namun, dalam konteks yang lebih spesifik, modifikasi adalah usaha yang diarahkan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, menarik dan unik tanpa menghilangkan elemen-elemen utama dari apa yang telah dimodifikasi (Budi, 2021). Melalui modifikasi pembelajaran, guru juga memiliki sesuatu yang ingin dicapai. Secara umum, tujuan modifikasi pembelajaran adalah untuk memaksimalkan waktu pembelajaran, mengatasi keterbatasan sumber belajar dan mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran terutama dalam konteks pembelajaran olahraga (Agustan et al., 2020). Banyak siswa yang menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani. Namun, siswa juga terkadang merasa jenuh selama proses pembelajaran pendidikan jasmani karena metode pengajaran yang monoton dan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran (Abady, 2020). Dengan melakukan modifikasi dalam pembelajaran, guru berupaya mencapai tujuan dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa terutama dalam konteks pendidikan jasmani.

Modifikasi bola plastik spon dalam upaya peningkatan keterampilan passing bawah bola voli dengan berfokus pada posisi kaki, timing bola, dan gerakan tangan. Berlatih dalam upaya mengasah gerak dasar dan memberikan rasa senang saat pembelajaran dengan media yang tepat sehingga mempermudah daya tangkap anak Sekolah Dasar tanpa merasakan sakit dan berat bola. Alat yang digunakan yaitu bola karet. Penggunaan alat tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak takut terhadap bola. Upaya meningkatkan keterampilan

passing bawah bola voli dalam pembelajaran olahraga menggunakan alat modifikasi bola plastik spon melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapat beberapa hal: kegiatan belajar mengajar atau latihan anak sekolah dasar memakai alat bola voli sebagai sarana dan prasarana menyebabkan rasa sakit saat benturan pada kedua tangan karena belum kuat, bola terasa berat, kurang fokus pada gerakan yang benar, dan memengaruhi minat bermain bola voli. Peserta didik terlihat kurang terampil menggunakan bola voli pada umumnya, terlebih lagi bagi siswa putri merasa berat atau sakit setelah selesai melaksanakan pembelajaran bola voli, (Wahyudi, A. N., Purnama, N. E., & Prayoga, A. S., 2021) (Tujuan et al. 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Alat Bantu Bola Plastik Spon Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Siswa/I Kelas V Sd Fastabiqul Khairat Samarinda”.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengertian Penerapan Alat Bantu

Penerapan dapat berarti suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode yang akan diaplikasikan. Arti kata penerapan bisa berarti pemakaian suatu cara atau metode atau suatu teori atau sistem. Untuk mempermudah pemahaman bisa dicontohkan dalam kalimat berikut: sebelum dilakukan penerapan sistem yang baru harus diawali dengan sosialisasi agar masyarakat tidak kaget. (kamus besar bahasa Indonesia).

Alat peraga adalah alat bantu memperagakan sesuatu dalam proses pembelajaran. Alat peraga itu untuk mengarahkan indra sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga lebih mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kepadanya. Alat peraga sering disebut dengan “alat bantu dalam memperagakan sesuatu dalam proses pembelajaran”. Dalam buku alat peraga pendidikan, Oemar Hamalik mengatakan bahwa “alat peraga merupakan alat yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.

Prawoto mengatakan “alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan guru untuk menyampaikan kepada siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran”. Nana Sudjana dalam bukunya mengatakan “alat peraga adalah suatu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik” (Dahniar, 2022).

Rochman Natawijaya menjelaskan “alat peraga merupakan suatu alat bantu atau perlengkapan yang digunakan guru saat berkomunikasi dalam proses belajar mengajar”. Seperti dikemukakan oleh Hamalik, di mana hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut dengan media komunikasi (Lestari, S. 2021).

2.2 Pengertian Bola Plastik Spon

Penggunaan bola voli plastik ini, dapat memberikan kemudahan bagi guru olahraga dalam menyampaikan materi dengan media bola voli plastik. Manfaat yang paling penting ialah kegiatan belajar mengajar dengan materi permainan bola voli dan praktiknya dapat berjalan sesuai rencana serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berolahraga maupun berprestasi dalam olahraga bola voli plastik tersebut. Manfaat bagi siswa yaitu memberikan kemudahan bagi siswa pemula dalam belajar bola voli karena bola voli asli akan terasa sakit

dalam mempermainkannya, namun dengan modifikasi bola voli tersebut akan mengurangi rasa sakit bahkan menghilangkannya. Dan juga, untuk siswa SD sangat dimudahkan dengan menggunakan modifikasi bola voli plastik ini karena bolanya tidak cukup berat untuk dimainkan. Dengan media pembelajaran yang meringankan peserta didik dalam melakukan praktik, dapat mencapai tujuan pendidikan olahraga yang sebenarnya di tingkat Sekolah Dasar yaitu peserta didik senang berolahraga dan dapat menikmati permainan bola voli meski masih pemula. Dengan harga pembuatan yang murah, dalam kegiatan pembelajaran bola voli dapat memakai modifikasi bola plastik sebagai alat penunjang sehingga jumlah bola dan peserta didik akan seimbang. Ketika jumlah bola dengan peserta didik seimbang, maka kegiatan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Sehingga semua peserta didik saat pembelajaran tidak ada yang menganggur atau menunggu giliran untuk merasakan pembelajaran bola voli (Yono, T., & Sodikin, F. A. 2020).

Penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat melakukan gerakan pembelajaran dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi akan membantu peserta didik dalam mempelajari gerak sehingga dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran secara baik dan maksimal. Menurut Sodikin & Yono (2020), modifikasi peralatan merupakan modifikasi yang paling sering dilakukan oleh seorang guru penjas dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah modifikasi bola yang digunakan dalam proses pembelajaran bola voli di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Bola modifikasi ini terbuat dari bola gabus dan mempunyai berat yang lebih ringan dari bola voli sesungguhnya. Karakternya yang lunak dan ringan, maka penggunaan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan permainan Bola voli (Rohman Hakim, Dwijayanti, and Febrianti 2023).

2.3 Pengertian Permainan Bola Voli

Bola voli adalah salah satu permainan yang dipelajari di sekolah serta tidak diragukan lagi bahwa permainan bola voli sudah menjadi salah satu olahraga yang digemari masyarakat umum. Passing bawah merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bolavoli. Karena biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun serangan terhadap tim lawan dengan cara mengoper kepada rekan satu tim. Selain itu, passing bawah sering juga digunakan sebagai dasar pertahanan ketika mendapatkan serangan dari tim lawan. Oleh karena itu pemain harus benar-benar menguasai teknik ini, karena besarnya peranan passing dalam sebuah permainan bolavoli (Budi, A. S. 2021).

PP PBVSI (2005: 1) permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim di lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang. Tujuan dari permainan bola voli adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola "keluar", atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bola voli, tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (Rally Point System). Apabila tim yang

sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis berikutnya, serta pemainnya melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam. (Danang Endarto Putro, M.Or., Anung Probo Ismoko 2017).

2.4 Pengertian *Passing* Bawah Bola Voli

Passing adalah awal sentuhan bola atau usaha yang dilakukan seorang pemain untuk memainkan bola yang datang di dalam daerahnya sendiri dengan menggunakan cara tertentu untuk dimainkan oleh teman segenerasinya yang biasanya disebut dengan pengumpan (tosser) untuk diumpankan ke smasher sebagai serangan ke regu lawan. Menurut Sunardi dan Kardiyanto (2013: 23) passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Passing dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu passing atas dan passing bawah.

Passing bawah menurut Nuril Ahmadi (2007: 23) adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu maupun dua lengan secara bersamaan. Kegunaan dari passing bawah bola voli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantul dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba. (Danang Endarto Putro, M.Or., Anung Probo Ismoko 2017).

2.5 Pengertian Hasil Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan belajar, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik (Darman, R. A., 2020).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga ada penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya (Festiawan, R. 2020).

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.6.1 Penerapan alat bantu bola plastik spon dalam pembelajaran bola voli dapat meningkatkan keterampilan passing bawah siswa/i secara signifikan.
- 2.6.2 Penggunaan alat bantu bola plastik spon dapat meningkatkan ketepatan arah passing bawah siswa/i.
- 2.6.3 Penerapan bola plastik spon dalam pembelajaran bola voli dapat meningkatkan koordinasi tangan dan kaki siswa/i dalam melakukan passing bawah.
- 2.6.4 Penggunaan bola plastik spon dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan passing bawah karena mengurangi rasa takut terkena bola keras.

3 Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen. “Pendekatan kuantitatif dalam penelitian antara lain dicirikan oleh pengujian hipotesis dan digunakannya instrumen-instrumen tes yang standar”. (Maksum, 2009: 10). “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel” (Maksum, 2009: 11). Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (treatment) yang diberikan pada subyek atau obyek penelitian. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, (Jasmani et al. 2014).

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, sementara variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi (Maksum, 2009: 30). Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa:.

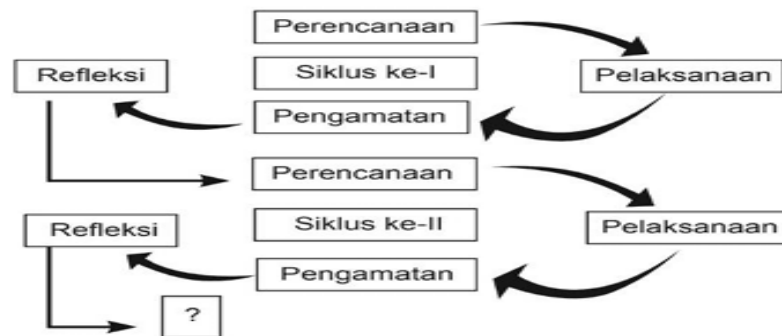
Variabel bebas : modifikasi bola plastik spons.

Variabel terikat : Meningkatkan passing bawah bolavoli (Jasmani et al. 2014).

Penelitian ini dilakukan di SD Fastabiqul Khairat Samarinda yang beralamat di Jalan A. Wahab Syahrani, Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan 2 minggu (1 minggu 1 kali pertemuan) akan dimulai setelah selesai mengikuti seminar proposal.

Menurut Maksum (2007: 34), karena dalam jumlah yang besar dan tidak tersedia daftar anggota dari populasi tersebut, maka *Cluster Sampling* menjadi pilihan yang tepat. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-Thoriq SD Fastabiqul Khairat Samarinda sebanyak 20 siswa/siswi, di antaranya laki-laki 9 dan perempuan 11 orang siswa (Jasmani et al., n.d.).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian reflektif yang melibatkan pelaksanaan kegiatan tertentu dengan tujuan meningkatkan atau menyempurnakan praktik pembelajaran di kelas secara profesional untuk sampai pada berbagai solusi terhadap masalah pembelajaran di kelas. Desain yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc.Taggart meliputi beberapa tahap, di antaranya: perencanaan; tindakan; pengamatan; refleksi.



Gambar 3. Desain penelitian ptk

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, di antaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format penilaian keterampilan siswa, Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), dan rubrik penilaian. Dalam mengumpulkan data menggunakan tes dan observasi.

Tes yang dipergunakan yaitu siswa mempraktikkan gerakan passing bawah secara individu dengan bantuan satu siswa/siswi lainnya untuk melambungkan bola, kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian dalam format keterampilan siswa. Sedangkan observasi dilakukan selama penelitian. Analisis data menggunakan teknik campuran (mixed method) dengan menggabungkan data kuantitatif dari tes keterampilan passing bawah siswa dan data

kualitatif berupa penjelasan hasil data kuantitatif (Pokhrel 2024).

Table 1. Keterampilan *passing* bawah bola voli

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Skor/Item
1	Sikap Awal	a) Posisi kaki dibuka selebar bahu. b) Menyatukan kedua telapak tangan dengan menggam jari dan kedua ibu jari dirapatkan sejajar sama panjang. c) Menekuk lutut dan menjaga tubuh tetap dalam posisi rendah. d) Pandangan mata kearah datangnya bola.	1. Indikator muncul semua skor 4. 2. Indikator muncul 3 (tiga) skor 3. 3. Indikator muncul 2 (dua) skor 2. 4. Indikator muncul 1 (satu) skor 1.
2	Pelaksanaan	a) Bola disentuh sedikit di atas pergelangan tangan pada bidang yang seluas mungkin. b) Sikap lengan dan tangan lurus. c) Memindahkan berat tubuh ke arah depan. d) Badan pada posisi sikap tangan dan lengan agak sedikit direkuk dan diayun dari bawah.	1. Indikator muncul semua skor 4. 2. Indikator muncul 3 (tiga) skor 3. 3. Indikator muncul 2 (dua) skor 2. 4. Indikator muncul 1 (satu) skor 1.
3	Sikap Akhir	a) Kembali kesikap normal. b) Pandangan kearah depan. c) Setelah <i>passing</i> bawah tangan dilepas. d) Kembali keposisi siap menerima bola.	1. Indikator muncul semua skor 4. 2. Indikator muncul 3 (tiga) skor 3. 3. Indikator muncul 2 (dua) skor 2. 4. Indikator muncul 1 (satu) skor 1.
			Skor Maksimal 12

$$\text{Nilai Tes Unjuk Kerja} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk melihat ketercapaian pembelajaran siswa dalam teknik *passing* bawah bola voli dengan menerapkan modifikasi alat, dalam penelitian ini ditetapkan target bahwa 80% siswa mencapai ketuntasan, artinya mendapat perolehan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Berikut adalah tabel pencapaian hasil belajar siswa (Pokhrel 2024).

Tabel 2. Pencapaian hasil belajar

No	Persentase	Predikat	Keterangan
1	85 – 100 %	Sangat Baik	Tuntas
2	65 – 84 %	Baik	Tuntas
3	55 – 64 %	Cukup	Tidak Tuntas
4	0 – 54 %	Kurang	Tidak Tuntas

4 Hasil dan Pembahasan

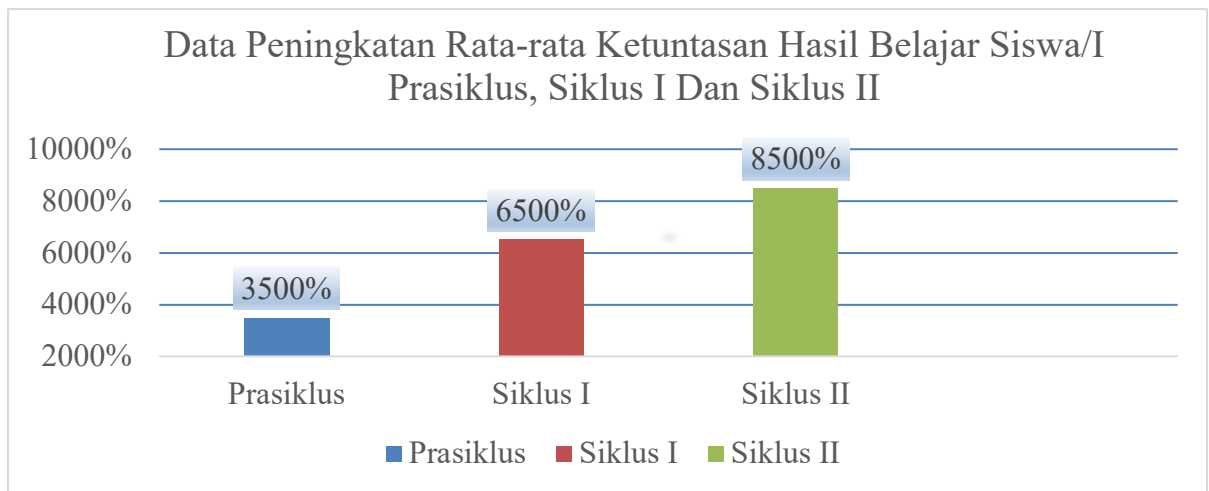
4.1 Hasil

Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Fastabiqul Khairat Samarinda yang beralamat di Jalan A. Wahab Syahrane, Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Penelitian bersama kolaborator melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PJOK dalam meningkatkan hasil pembelajaran passing bawah bola voli dengan bola plastik spons pada siswa/i yang dilakukan dengan 2 siklus.

Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan bola voli plastik di dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli pada kelas V putra maupun putri dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli peserta didik. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil unjuk kerja peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Berikut data hasil belajar peserta didik dalam tindakan aspek psikomotor:

Table 3. Hasil psikomotor prasiklus, siklus I dan siklus II

Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Passing Bawah Bola Voli	(Prasiklus)	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	75.00	83.33	91.96
Nilai Terendah	33.33	50.00	58.33
Rata-rata	57.08	71.25	79.58
Jumlah Peserta Didik Tuntas	7	13	17
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	13	7	3
Persentase Ketuntasan	35%	65%	85%



Gambar 4. Grafik Hasil Psikomotor Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, bisa diartikan bahwa persentase ketuntasan belajar keterampilan passing bawah bola voli siswa/i pada Prasiklus yaitu 35% dengan hasil nilai rata-rata 57,08 dan dari hasil tersebut, siswa/i yang telah memenuhi nilai KKM sebanyak 7 anak dari jumlah siswa/i yang hadir 20 dari keseluruhan 20 anak. Hasil belajar siswa/i pada siklus I yaitu 65%, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa/i yang telah memenuhi nilai KKM sekolah sebanyak 13 anak dari jumlah yang hadir 20 anak dari keseluruhan siswa/i 20 anak. Sedangkan hasil belajar siswa/i pada siklus II yaitu 85%, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa/i yang telah memenuhi nilai KKM sekolah sebanyak 17 anak dari jumlah yang hadir 20 dari keseluruhan siswa/i 20 anak.

Proses tindakan pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan bola plastik spons pada siswa/i kelas V Thoriq Putra maupun Putri telah menghasilkan peningkatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perolehan hasil persentase ketuntasan tindakan siklus II meningkat lebih tinggi daripada tindakan prasiklus dan siklus I. Hal ini terjadi karena pada tindakan prasiklus peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran terdapat kekurangan dalam melakukan passing bawah bola voli, dan disebabkan oleh siswa/i belum mendapatkan pembelajaran dalam melakukan passing bawah dan sikap anak yang masih ingin bermain dan ingin diperhatikan. Pada prasiklus didapatkan 13 siswa/i yang belum memenuhi standar nilai KKM sebagai syarat ketuntasan dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 75,00 dan nilai terendahnya yaitu 33,33. Siklus I, peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran terdapat kekurangan dalam melakukan passing bawah bola voli, dan disebabkan oleh siswa/i kurang mendapatkan pembelajaran dalam melakukan passing bawah dan sikap anak yang masih ingin bermain dan ingin diperhatikan. Pada siklus I didapatkan 7 siswa/i yang belum memenuhi standar nilai KKM sebagai syarat ketuntasan, dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 83,33 dan nilai terendahnya yaitu 50,00. Sedangkan dalam tindakan siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan siswa/i dan hanya 3 siswa/i yang belum memenuhi standar nilai KKM dalam proses pembelajaran. Dengan ini, perolehan nilai tertinggi yaitu 91,96 dan nilai terendahnya yaitu 58,33. Berdasarkan data hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli pada setiap siklusnya untuk tindakan di kelas V Thoriq Putra maupun putri dengan penerapan tindakan menggunakan bola plastik spon dapat meningkatkan hasil belajar siswa/i di kelas.

5 Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan bola plastik spon dapat meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa/i selama dua siklus tindakan terhadap siswa/i kelas V Thoriq SD Fastabiqul Khairat Samarinda, baik siswa putra maupun putri, sehingga mendapatkan hasil yang mencapai nilai KKM. Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik putra maupun putri kelas V Thoriq SD Fastabiqul Khairat Samarinda dapat dilihat dari hasil tindakan selama prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM pada prasiklus siswa/i yang tuntas mencapai 35% dan nilai rata-rata 57,08, kemudian meningkat pada tindakan siklus I, siswa/i yang tuntas mencapai 65% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 71,25, dan mengalami lagi peningkatan pada siklus II, siswa/i yang tuntas mencapai 85% dengan nilai rata-rata 79,58.

Daftar Pustaka

- Danang Endarto Putro, M.Or., Anung Probo Ismoko, M.Or. 2017. *Buku Teknik Dasar Bola Voli "Sebuah Model Pembelajaran."* Pacitan: LPPM Press STKIP PGRI Pacitan.
- Andhika Cahya Rahmad Wijaya 2014. "PENERAPAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL Andhika Cahya Rahmad Wijaya Pardijono," 787–91.
- manan abdul, Bachtiar. 2017. "PENGUNAAN MEDIA MODIFIKASI BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BAWAH DALAM BOLAVOLI Abdul Manan Bachtiar." *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, no. 1: 20–25.
- Sakinah. 2024. Pokhrel, Sakinah. 2024. "No TitleELENH." *Ayan* 15 (1): 37–48.
- Rohman Hakim, Arif, Karlina Dwijayanti, and Rima Febrianti. 2023. "Penerapan Permainan Bola Spon Untuk Meningkatkan Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 9 (1): 178–88. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/2546%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/download/2546/1810>.
- Tujuan, Abstrak, Penelitian Tindakan, Penelitian Tindakan Kelas, S D N Sumber Sari, and Sekolah Dasar. 2022. "PENGUNAAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI Fatraul Ali Sodikin , Topo Yono , Bachtiar Hari Hardovi Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah," no. 2.
- Dahniar, D. (2022). *Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.* <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.194>
- Lestari, S. (2021). Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada SMA.
- Yono, T., & Sodikin, F. A. (2020). Modifikasi Bola Plastik sebagai Media Pembelajaran Bola Voli. *Sport, Pedagogik, Recreation and Technology: Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi (Sparta)*, 2(2), 26-31.
- Budi, A. S. (2021). Pengaruh latihan passing bawah ke dinding dan berpasangan terhadap keterampilan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 3(2), 45–52.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar teori-teori belajar dan model-model pembelajaran.* Puri cipta media.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran.* Guepedia.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.